

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Prinsip, dan Jenis Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. (Adhar, 2019: 5).

Pengertian koperasi menurut UU NO.25 tahun 1992 mengenai pekoperasian adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah-kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kesamaan untuk mencapai tujuan ekonomi masing – masing (Kunta, 2019 : 7)

Koperasi adalah Suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang – orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi merdeka (Rudianto, 2010:6).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

b.Prinsip Koperasi

Menurut UU No25.Tahun 1992,tentang Pekoperasian prinsip koperasi dinyatakan sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Perkoperasian
- g. Kerja antar koperasi

Kedua prinsip terakhir (f dan g) merupakan prinsip pengembangan koperasi.

c.Jenis Koperasi

Menurut ketentuan Pasal 16 UU No.25 Tahun 1992 tentang Pekoperasian. Koperasi secara umum dapat di kelompokkan menjadi koperasi konsumen,koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan).Menurut Rudianto,(2010:5-6) Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sector usahanya yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam adalah adalah koperasi yang bergerak dalam budang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.
2. Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri darp para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
3. Koperasi Produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa
4. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atu penyedia jasa.

5. Koperasi Jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota.

Berdasarkan pengelompokan koperasi diatas Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang termasuk dalam jenis Koperasi Simpan Pinjam.

1. Pengertian dan Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

- a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Kunto (2019 : 9) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya. Koperasi ini dibentuk oleh sekelompok orang dengan cara membeli saham para anggotanya dan dalam prakteknya dapat memberikan pinjaman kepada para anggotanya dengan jumlah yang lebih besar dari pada simpanannya dan dengan bunga yang lebih rendah.

- b. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam untuk memperbaiki keadaan ekonomi para anggotanya.

Tujuan ini dapat di capai dengan cara

1. Tahap Jangka pendek : Menolong para anggota dengan pinjaman murah pada saat mereka membutuhkannya
 2. Menolong para anggota untuk memperbesar sumber keuangan mereka dengan terbentuknya simpanan mandiri
 3. Tahap jangka panjang : Menolong para anggota untuk memperbesar kemampuan mereka dalam menggunakan uang secara tepat dan hemat

2. Untuk perkembangan kepribadian anggota

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara :

- a. Mendidik anggota untuk mengembangkan diri
 - b. Mengembangkan sikap percaya diri dan menanamkan nilai harga diri pada para anggotanya
 - c. Mengembangkan sikap bertanggung jawab
 - d. Mengembangkan sikap social anggota

3. Untuk perkembangan kepribadian anggota

- a. Mendidik anggota untuk mengembangkan diri
- b. Mengembangkan sikap bertanggung jawab
- c. Mengembangkan sikap social anggota
- d. Mengembangkan sikap percaya diri

c. Jenis - jenis simpanan pada koperasi simpan pinjam yang paling umum adalah :

1. Simpanan pokok adalah simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi saat pertama kali bergabung menjadi anggota.
2. Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib diberikan setiap anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan.
3. Simpanan bebas atau sukarela, adalah simpanan sukarela yang diberikan anggota koperasi kapan saja. simpanan. simpanan ini juga bisa diambil kapan saja.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:9) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Ikatan Akutansi Indonesia, 2015 : 1,3) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menurut Firdaus (2014:52) adalah :

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan Keuangan yang lengkap yang biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi dan laporan Perubahan posisi keuangan, Perubahan Posisi keuangan. Perubahan posisi keuangan itu dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus dana, catatan laporan lain serta materi penjualan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode yang biasanya

meliputi laporanposisi keuangan(neraca),laporan laba-rugi,laporan perubahanmodal,dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas , dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh akuntan pada akhir suatu periode yang biasanya melingkupi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi, laporan perubahan modal.

2.3 TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akutan Indonesia (2015:1.2) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan,kinerja dan arus Perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan Ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) Manajemen atas pengguna sumber sumber daya yang di percayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut Kunta(2019:5),adalah:Tujuan laporan keuangan adalah pada mulanya laporan keuangan Bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerja bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi jugasebagai dasar untukmenentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut,dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil hasil yang telah di capai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2012 : 26) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang di

kurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan data
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktivita dan kewajiban suatu perusahaan,seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan inventasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan,seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya.Serta laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja atau kegiatan operasional perusahaan kepada pihak – pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta perubahannya. Laporan keuangan juga juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja atau kegiatan operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan .

2.4 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun secara periodik terutama yang mengajukan informasi yang bersifat historis yang bersifat historis dan umum,karena tujuan utamanya adalah disajikanm untuk kepentingan

berbagai pihak. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan data keuangan dan mempunyai saling hubungan antar satu dan yang lain. Berikut ini akan dijelaskan jenis laporan keuangan

1. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menggambarkan sukses yang dicapai atau kegagalan yang diderita oleh suatu perusahaan dalam menjalankan suatu usahanya selama satu periode tertentu.

2. Neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan (aktiva, hutang dan modal) suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, Neraca dapat memberikan informasi dalam laporan keuangan.

3. Laporan Ekuitas Pemilik / Perubahan Modal adalah rekapitulasi perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas, adalah ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya digunakan oleh suatu perusahaan adalah neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

2.5. Pengertian, Tujuan, serta Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan kondisi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

2.5.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kantu (2019:22-29) tujuan analisis laporan keuangan yaitu

1. Dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3. Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

2.5.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah bagian dari pengertian akuntansi dilihat dari sisi proses, yang merupakan bagian akhir dari proses akuntansi menurut Sugiyarso, (2011: 101)

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh Sugiyarso (2011:102) yaitu :

1. Metode Analisis Dinamis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode ini sama juga dengan metode horisontal.
2. Metode Analisis Statis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Metode ini disebut juga dengan metode vertikal

Teknik Analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*).
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *comon size statment*.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*).

6. Analisis Rasio
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
8. Analisa break – even.

8.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos atau akun – akun dalam neraca atau laporan laba rugi dari individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan alat rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat seberapa jauh ketepatan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut di bandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Kantu (2019 : 22-29) ,langkah – langkah dalam membuat standar rasio yaitu :

1. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat di perbandingkan (homogeny dalam operasi dan data yang seragam dalam arti keseragaman dalam kebijaksanaan keuangan, penilaian aktiva dan metode depresiasi ,serta menggambarkan atau mewakili kelompok homogeny dalam aktivitasnya maupun jenis perusahaanya) dalam industry.

2. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap – tiap perusahaan dalam industry.

3. Menyusun rasio – rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang ekstrem (terlalu tinggi atau terlalu rendah)

4. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediasinya.

2.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pengelolaan rasio sangat banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun angka- angka yang ada pada umumnya terdapat dua golongan yang terdiri dari sumber data keuangan yang merupakan unsure atau elemen dari angka rasio tersebut dan didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Menurut Hery (2015 : 166-235) dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan kesehatan koperasi, factor yang palinh utama untuk menghadapi perhatian oleh penganalisa adalah :

1. Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui kondisi dan presentasi keuangan perusahaan, bisa dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio, salah satunya yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hery (2015 : 166-235) bahwa rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Current rasio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi Award. Maka kriteria penilaian tentang *current ratio* sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penilaian *Current Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	200% - 250%	Sangat Baik
	175% - <200%	Baik
	150% - <175%	Cukup Baik
	125% - 150%	Kurang Baik
	<125%	Tidak Baik

b. *Cash Ratio*

Merupakan alat digunakan untuk mengukur seberapa besar besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

Rumus yang digunakan adalah :

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank}{Hutang lancar} \times 100\%$$

Kas merupakan uang tunai yang ada di perusahaan, sedangkan bank adalah nilai saldo perusahaan yang disimpan di bank dalam bentuk tabungan. Sementara Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun).

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Hery (2015 : 166-235) rasio yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin Rasio adalah merupakan ratio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang di peroleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang di capai pada periode yang sama.

Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100 \%$$

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan (pendapatan) dengan biaya operasional sebelum dikurangi pajak. Sedangkan penjualan kredit adalah nilai total kredit yang disalurkan perusahaan dalam kurun setahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi Award. Maka kriteria penilaian tentang *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penilaian *Gross Profit Margin*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	≥15%	Sangat Baik
	10% - <15%	Baik
	5% - <10%	Cukup Baik
	1% - <5%	Kurang Baik
	<1%	Tidak Baik

b. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam asset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan adalah :

$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

EAT merupakan nilai laba bersih sebelum pajak yang diperoleh dari laba usaha dikurangi dengan biaya pajak. Sedangkan total asset adalah total asset yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi Award. Maka kriteria penilaian tentang *Return On Investment* sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penilaian *Return On Investement*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Return On Investement</i>	≥21%	Sangat Baik
	15% - <21%	Baik
	9% - <15%	Cukup Baik
	3% - <9%	Kurang Baik
	<3%	Tidak Baik

3. Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut Hery (2015 : 166-235) terdiri dari rasio yang digunakan untuk perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan adalah :

a. *Debt to Asset Ratio*

Rumus yang digunakan adalah :

$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
--

Total Utang merupakan total kewajiban perusahaan, baik kewajiban jangka pendek (maksimal 1 tahun) maupun kewajiban jangka panjang. Sedangkan total aktiva adalah total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi *Award*. Maka kriteria penilaian tentang *Debt to Asset* sebagai berikut :

Tabel 2.4
Penilaian *Debt to Assets Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
Total Hutang terhadap Aktiva (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	$\leq 40\%$	Sangat Baik
	$>40\% - 50\%$	Baik
	$>50\% - 60\%$	Cukup Baik
	$>60\% - 80\%$	Kurang Baik
	$>80\%$	Tidak Baik

4 Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015 : 166-235) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat aktivitas suatu perusahaan adalah :

a. *Total Assets Turnover*

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar pada suatu periode atas kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue .

Rumus yang digunakan adalah :

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penjualan merupakan nilai total kredit yang disalurkan perusahaan dalam kurun setahun. Sedangkan total aktiva adalah total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi/Koperasi Award. Maka kriteria penilaian tentang *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

Tabel 2.5
Penilaian *Total Asset Turnover*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Total Asset Turnover</i>	$\geq 3,5$ kali	Sangat Baik
	2,5 kali - $< 3,5$ kali	Baik
	1,5 kali - $< 2,5$ kali	Cukup Baik
	1 kali - $< 1,5$ kali	Kurang Baik
	< 1 kali	Tidak Baik

Adapun standar pengukuran rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Koperasi, dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini :

Tabel 2.6
Standar pengukuran rasio keuangan koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Komponen	Standar	Nilai	Bobot	Skor
Permodalan	0% - 20 %	25	6%	1.5
<i>a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset</i>	20 % - 40 %	50	6%	3
	40 %-60%	100	6%	6
	60%-80%	50	6%	3
	80%-100%	25	6%	1.5
	Permodalan	0%-10%	0	6%
<i>b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko</i>	10%-20%	10	6%	0.6
	20%-30%	20	6%	1.2
	30%-40%	30	6%	1.8

	40%-50%	40	6%	2.4
	50%-60%	50	6%	3
	60%-70%	60	6%	3.6
	70%-80%	70	6%	4.2
	80%-90%	80	6%	4.8
	90%-100%	90	6%	5.4
	>100%	100	6%	6
Permodalan <i>c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri</i>	< 4%	0	3%	0
	4%-6%	50	3%	1.5
	6%-8%	75	3%	2.25
	>8%	100	3%	3
Kualitas Aktiva Produktif <i>a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume</i>	< 25%	100	10%	0
	25%-50%	75	10%	5
	50%-75%	50	10%	7.5
Pinjaman Diberikan	>75 %	25	10%	10
Kualitas Aktiva Produktif <i>b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan</i>	> 45 %	0	5%	0
	45%-40%	10	5%	0.5
	40%-30%	20	5%	1
	30%-20%	40	5%	2
	20%-10%	60	5%	3
	10%-0%	80	5%	4
	0	100	5%	5
Kualitas Aktiva Produktif <i>c. Rasio Cadangan Risiko Terdapat Risiko Pinjaman Bermasalah</i>	0%	0	5%	0
	0%-10%	10	5%	0.5
	10%-20%	20	5%	1
	20%-30%	30	5%	1.5
	30%-40%	40	5%	2
	40%-50%	50	5%	2.5
	50%-60%	60	5%	3
	60%-70%	70	5%	3.5
	70%-80%	80	5%	4
	80%-90%	90	5%	4.5
	90%-100%	100	5%	5

Kualitas Aktiva Produktif <i>d.Rasio Pinjaman yang Berisiko</i>	> 30 %	25	5%	1.25
	26%-30%	50	5%	2.5
<i>Terhadap Pinjaman yang diberikan</i>	21%-26%	75	5%	3.75
	< 21 %	100	5%	5
Penilaian Efisiensi <i>a.Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partipasi Bruto</i>	> 100 %	0	4%	1
	95%-100%	50	4%	2
	90%-95%	75	4%	3
	0%-90%	100	4%	4
Penilaian Efisiensi <i>b.Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor</i>	> 80 %	25	4%	1
	60%-80%	50	4%	2
	40%-60%	75	4%	3
	0%-60%	100	4%	4
Penilaian Efisiensi <i>c.Rasio Efisiensi Pelayanan</i>	< 5 %	100	2%	2
	5%-10%	75	2%	1.5
	10%-15%	50	2%	1
	>15%	0	2%	0
Likuiditas <i>a.Rasio Kas</i>	< 10 %	25	10%	2.5
	10 %-15%	100	10%	10
	15%-20%	50	10%	5
	> 20 %	25	10%	2.5
Likuiditas <i>b.Rasio Pinjaman diberikan Terhadap Dana yang Diterima</i>	< 60%	25	5%	1.25
	60%-70%	50	5%	2.5
	70%-80%	75	5%	3.75
	80%-90%	100	5%	5
Kemandirian dan Pertumbuhan <i>a.Rasio Rentabilitas Asset</i>	< 5 %	25	3%	0.75
	5%-7.5%	50	3%	1.5
	7.5%-10%	75	3%	2.25
	>10%	100	3%	3
Pertumbuhan <i>b.Rasio Rentabilitas Modal Sendiri</i>	< 3 %	25	3%	0.75
	3%-4%	50	3%	1.5

	4%-5%	75	3%	2.25
	> 5%	100	3%	3
Pertumbuhan	< 100 %	0	4%	0
<i>c.Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan</i>	>100%	100	4%	4
Jatidiri Koperasi	< 25 %	25	7%	1.75
<i>a.Rasio Partipasi Bruto</i>	25%-50%	50	7%	3.5
	50%-75%	75	7%	5.25
	> 75 %	100	7%	7
Jatidiri Koperasi	< 5 %	0	3%	0
<i>b.Rasio Promosi Ekonomi Anggota</i>	5%-7.5%	50	3%	1.5
	7.5%-10%	75	3%	2.25
	> 10 %	100	3%	3

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia